

Analisis Faktor Kondisi Ekonomi dan Kemampuan Berwirausaha terhadap Keberlanjutan Usaha

Tri Soniya^{1*}, Sumaryanto²

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*Corresponding author: tri1900012223@webmail.uad.ac.id¹

Abstract: This study is motivated by not a few businesses or businesses that are completed in the middle of the road due to capital reasons and also a lack of ability and knowledge in entrepreneurship. This study aims to determine the effect of economic conditions on business sustainability. Furthermore, this study is also to determine the effect of entrepreneurial ability on business sustainability. This study uses the dependent variable in the form of economic conditions and entrepreneurial abilities, but the independent variable is business sustainability. The quantitative approach with descriptive type is the method used in this study. Primary data used comes from the results of questionnaires given to mustahik recipients of productive zakat funds from Lazismu DIY Region. The sample consisted of 40 MSME owners who received empowerment funds. The analysis method used is multiple regression, validity and reliability tests, classical assumption tests consisting of normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests, and also hypothesis testing. This study concluded that (1) economic conditions have a positive effect on business sustainability, and (2) entrepreneurial ability has a positive effect on business sustainability.

Keywords: economic condition; entrepreneurial ability; business sustainability

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang oleh tidak sedikitnya usaha atau bisnis yang selesai di tengah jalan karena alasan modal dan juga kurangnya kemampuan serta ilmu dalam berwirausaha. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap keberlanjutan usaha dan mengetahui pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa kondisi ekonomi dan kemampuan berwirausaha, melainkan variabel bebasnya ialah keberlanjutan usaha. Pendekatan kuantitatif dengan jenis deksriptif adalah metode yang dipergunakan dalam penelitian ini. Data primer yang digunakan bersumber dari hasil kuesioner yang diperuntukkan kepada para mustahik penerima dana zakat produktif dari Lazismu Wilayah DIY. Sampel terdiri dari 40 orang pemilik UMKM penerima dana pemberdayaan. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi berganda, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas, dan juga uji hipotesis. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa (1) kondisi ekonomi memberi pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha, (2) kemampuan berwirausaha memberi pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha.

Kata kunci: kondisi ekonomi; kemampuan berwirausaha; keberlanjutan usaha

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 20-07-2024

Revised: 25-07-2024

Accepted: 30-07-2024

Published: 27-08-2024

PENDAHULUAN

Salah satu penentu majunya suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diperlukan karena percepatan pertumbuhan ekonomi menandakan kemakmuran, tergambar dari meningkatnya produksi per kapita yang seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat (Undari & Lubis, 2021). Azzahra dkk (2021) menyatakan “Usaha mikro kecil dan menengah berperan penting untuk mewujudkan stabilitas ekonomi nasional”. Wirausaha adalah seseorang yang bisa mengenali dan mengambil peluang kemudian mengubahnya menjadi ide yang ditambah dengan nilai waktu, usaha, uang dan keterampilan lalu menjualnya kepada orang lain (Kuratko, 2009). Di Indonesia, kewirausahaan diajarkan di beberapa sekolah menengah pertama, menengah atas, menengah kejuruan, serta di berbagai perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan tradisional berfokus pada proses menyusun perencanaan bisnis, bagaimana memperoleh biaya, proses megembangkan usaha dan manajemen usaha kecil (Bell, Joseph, 2008). Seorang wirausaha wajib mempunyai berbagai kemampuan diantaranya *communication skill*, *computation skill*, *foresight*, *search skill*, *practical knowledge*, *imagination*, dan *self-knowledge* (Suryana & Bayu, 2010). Setiap babak pertumbuhan perusahaan merupakan akibat dari dua lingkungan yakni lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal mencakup latar belakang tingkat pendidikannya, pengalaman kerja, usia, dan lingkungan keluarganya. Selain tingkat pendidikan, faktor ekonomi juga memberikan imbas. Dalam hal ini, faktor ekonomi tidak jauh dari keterkaitan dengan derajat pendapatan ataupun keadaan ekonomi seorang individu. Pada penelitian yang diteliti oleh Musriza Harahap et al., (2023) yang hasil penelitiannya menyatakan “pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan usaha”. Yanti et al., (2018) mengungkapkan bahwa faktor lain yang mampu mempengaruhi keberlanjutan usaha secara langsung dan nyata adalah pemanfaatan sarana teknologi informasi dan komunikasi. Melainkan pendapat dari Ibrahim et al., (2013) menyatakan bahwa keberlanjutan usaha lebih dipengaruhi oleh dimensi ekonomi, lingkungan, serta sosial.

Kondisi ekonomi yang rendah menuntut wirausahawan untuk berpikir bagaimana cara mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya. Kondisi ekonomi adalah kegiatan ekonomi manusia untuk mengelola apapun yang dibutuhkan dalam rumah tangga, yang tidak

hanya untuk rumah tangga individu melainkan dapat lebih luas cakupannya (Farid & Fitria, 2019). Keadaan ekonomu sering disebut juga dengan kata status ekonomi. Status ekonomi adalah tingkat posisi seorang individu ataupun keluarga dalam tatanan masyarakat dilihat dari penghasilan disetiap bulannya. Kartono (2010) menyatakan bahwa “Status ekonomu dapat juga diketahui berdasarkan penghasilan yang disesuaikan dengan harga barang kebutuhan pokok”. Indikator penilaian seseorang yang digunakan untuk mengetahui posisi seorang individu dalam lapisan masyarakat yaitu diantaranya: (1) Bentuk dan ukuran tempat tinggal, kondisi pemeliharaan, tata kelola kebun, dan sebagainya, (2) lingkungan sekitar tempat tinggal, (3) profesi seseorang, (4) sumber pendapatan (Rahman, 2002). Keberlanjutan usaha sangat ditentukan oleh fokus seorang pengusaha dalam menjalankan bisnisnya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha adalah pengelolaan manajemen pasar, motivasi usaha, lingkungan, keterampilan, pengalaman pendidikan, dan yang tidak kalah penting adalah modal dan sumbernya. Mengenai sumber pendapatan, modal dapat diperoleh dari dana zakat produktif. Modal usaha berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha (Purwanti, 2012). Mudahnya akses dalam memperoleh modal, membuat siapa saja bisa membuka usaha tanpa harus mengkhawatirkan modal. Namun jika pengusaha tidak mengelolanya dengan baik tentu saja akan menjadi penghambat perputaran modal usaha.

Zakat dari istilah *zaka* yang mempunyai arti suci, baik, tumbuh, serta berkembang. Di Indonesia, zakat dialokasikan melalui kategori konsumtif dan produktif (Hafiduddin, 2002). Penerima zakat produktif bisa menggunakan zakat tersebut sebagai modal usaha sebagaimana yang diterangkan Yusuf al-Qardhawi dalam buku Saifudin Zuhri bahwa zakat diperkenankan digunakan untuk menciptakan suatu perusahaan atau pabrik dimana laba dan kepemilikannya diberikan kepada fakir miskin sehingga kebutuhan sehari-harinya dapat tercukupi (Zuhri, 2012). Zakat yang menjadi instrumen pengentasan kemiskinan disebut zakat produktif (Bahri & Oktaviani, 2018).

Bantuan modal usaha dimana sumbernya diperoleh dari dana zakat tidak akan efektif apabila tidak bisa menentukan pengukuran tingkat keberhasilan yang dicapai (Putra Jaya & Hurairah, 2020). Dana zakat yang diperuntukkan bagi kegiatan produktif jangka panjang maka pendistribusiannya bisa lebih maksimal apabila dilakukan oleh lembaga amil zakat atau lembaga lain yang sejenis. Dengan alasan tersebut, penulis memilih untuk meneliti Layanan

Amil Zakat Infak Shadaqah (Lazismu) Wilayah DIY, dimana Lazismu DIY mengalokasikan dana zakat untuk kegiatan produktif melalui pilar-pilar yang ada di Lazismu yang salah satunya yaitu program pemberian modal usaha untuk UMKM. Pemanfaatan zakat produktif dapat memberikan dorongan mustahik dalam jangka panjang sehingga mustahik suatu saat statusnya dapat berubah jadi muzaki. Pengalokasian dana tersebut tersebar di 5 Kabupaten yang terdapat pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yakni Kota Yogyakarta, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kesimpulannya bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tau pengaruh kondisi ekonomi terhadap keberlanjutan usaha dan mengetahui pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap keberlanjutan usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Metode deskriptif kuantitatif merupakan riset yang menerangkan hubungan antar variabel dalam penelitian yang saling berpengaruh (Sugiyono, 2017). Data primer dipergunakan dalam penelitian ini sebagai data penelitian. Data tersebut berupa data jawaban kuesioner yang diisi responden.. Populasi dari penelitian ini yaitu semua mustahik penerima dana zakat produktif. Sedangkan untuk sampel, peneliti mengambil mustahik yang berkedudukan sebagai pemilik UMKM penerima dana pemberdayaan zakat produktif dari Lazismu Wilayah DIY. Penganalisisan data dilaksanakan dengan pengujian kualitas data mencakup pengujian reliabilitas dan pengujian validitas; pengujian statistik deskriptif; analisis regresi berganda; pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas; serta uji hipotesis data dengan uji f dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji kualitas Data

1.1 Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Indikator	<i>Pearson Corelation</i>	R Tabel sig. 5%	Keterangan
X1.1	,581**	0,306	Valid
X1.2	,669**	0,306	Valid
X1.3	,752**	0,306	Valid
X1.4	,878**	0,306	Valid
X1.5	,835**	0,306	Valid
X2.1	,444*	0,306	Valid
X2.2	,696**	0,306	Valid
X2.3	,668**	0,306	Valid
X2.4	,697**	0,306	Valid
X2.5	,564**	0,306	Valid
X2.6	,477**	0,306	Valid
X2.7	,733**	0,306	Valid
X2.8	,394*	0,306	Valid
X2.9	,671**	0,306	Valid
X2.10	,652**	0,306	Valid
X2.11	,371*	0,306	Valid
X2.12	,524**	0,306	Valid
Y1	,764**	0,306	Valid
Y2	,792**	0,306	Valid
Y3	,841**	0,306	Valid
Y4	,855**	0,306	Valid
Y5	,621**	0,306	Valid

Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2023

Dilihat dari data tersebut dapat menyatakan seluruh indikator pertanyaan untuk variabel kondisi ekonomi, kemampuan berwirausaha serta keberlanjutan usaha dinyatakan valid serta layak dijadikan untuk uji data selanjutnya.

1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menghasilkan data yang dapat diketahui dengan melihat tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil Reliabiliitas <i>Coefficient</i> SPSS	Keterangan
Kondisi Ekonomi (X1)	0,700	0,770	Reliabel
Kemampuan Berwirausaha (X2)	0,700	0,783	Reliabel

Keberlanjutan Usaha (Y)	0,700	0,827	Reliabel
-------------------------	-------	-------	----------

Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2023

Dari data diatas bisa memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* dari pervariabel memiliki nilai yang besarnya $> 0,700$, dimana data masing-masing per variabel dinyatakan reliabel dan layak dijadikan untuk uji data selanjutnya.

2. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Mean per Individu
Kondisi Ekonomi	40	15	25	22.73	1.867	4.545
Kemampuan Berwirausaha	40	47	60	51.48	3.186	4.28958333
Keberlanjutan Usaha	40	20	25	22.78	2.069	4.555
Valid N (listwise)	40					

Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2023

Dengan jumlah n sebanyak 40, nilai *minimum*, *maksimum*, *mean*, *standard deviation* serta *mean per individu* dari pervariabel dapat diketahui dengan melihat tabel 3 diatas.

2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Kab/Kota Tinggal

Tabel 4. Kabupaten/Kota Tinggal Responden

No	Kab/Kota	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kota Yogyakarta	7	17.5
2	Sleman	9	22.5
3	Bantul	11	27.5
4	Gunungkidul	7	17.5
5	Kulon Progo	6	15.0
	Total	40	100.0

Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui hasil perhitungan yang paling banyak berasal dari wilayah Kabupaten Bantul. Hal ini berarti responden yang menjadi pemilik UMKM penerima dana zakat produktif lebih banyak yang tinggal di Kabupaten Bantul.

2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Persentase	Frekuensi
1	Perempuan	30.0	12

2	Laki-laki	70.0	28
Total		100.0	40

Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2023

Dalam tabel 5 memperlihatkan total responden perempuan lebih sedikit dari laki-laki.

Dalam hal ini berarti sampel penelitian yang ada mayoritas berjenis kelamin laki-laki.

2.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 6. Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	8	20.0
2	SMP/Sederajat	8	20.0
3	SMA/Sederajat	18	45.0
4	Diploma	3	7.5
5	Sarjana	3	7.5
Total		40	100.0

Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2023

Menurut data diatas memperlihatkan pendidikan terakhir responden di dominasi oleh lulusan SMA/Sederajat. Hal tersebut karena pola pikir yang lebih memilih untuk cepat bekerja dari pada harus lanjut pendidikan ke perguruan tinggi.

2.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 7. Usia Responden

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	>50	9	22.5
2	30-50	25	62.5
3	<30	6	15.0
Total		40	100.0

Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2023

Sesuai dengan tabel 7 diatas, pemilik UMKM penerima dana zakat produktif paling banyak adalah berusia kisaran 30-50 tahun.

2.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Tabel 8. Jenis Usaha Responden

No.	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	Peternakan	9	22.5
2	Jasa	7	17.5

3	Kuliner	15	37.5
4	Kerajinan	3	7.5
5	Toko Retail/Kelontong	6	15.0
Total		40	100.0

Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2023

Melihat hasil perhitungan pada tabel 8, jenis usaha paling banyak adalah usaha kuliner. Termasuk dalam jenis usaha kuliner yaitu seperti usaha jajanan pasar, warung makan, angkringan, dan lain-lain.

2.6 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Tabel 9. Lama Usaha Responden

No.	Lama Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1	<1	1	2.5
2	1-3	16	40.0
3	4-6	12	30.0
4	>6	11	27.5
Total		40	100.0

Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2023

Dalam data diatas terlihat lama usaha paling banyak adalah dalam kisaran 1-3 tahun berjalan. Cukup banyak responden yang terkena PHK akibat pandemi covid-19 yang mengakibatkan adanya keputusan untuk membuka usaha sendiri dari kisaran tahun 2020.

3. Uji Asumsi Klasik

3.1 Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dipergunakan untuk melakukan pengujian normalitas dan menghasilkan nilai, dimana lebih rincinya terdapat pada tabel 10:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.55524733
Most Extreme Differences	Absolute	0.082
	Positive	0.063
	Negative	-0.082
Test Statistic		0.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2023

Atas dasar tabel 10 menunjukkan bahwa “nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05”. Hal ini menerangkan dimana data memiliki distripusi normal dan layak dilanjutkan ke uji selanjutnya.

3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

<u>Variabel</u>	<u>Collinearity Statistics</u>	
	Tolerance	VIF
<u>Kondisi Ekonomi (X1)</u>	0.845	1.183
<u>Kemampuan Berwirausaha (X2)</u>	0.845	1.183

Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2023

Tabel 11 memperlihatkan *tolerance* yang nilainya kurang dari 10 dan lebih dari 0,10 yang artinya kedua variabel bebas tidak ada gejala multikolinearitas dan dalam penelitian model regresi ini layak dipergunakan.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan bantuan uji *white*, hasil pengujiannya yaitu:

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361 ^a	.130	.002	2.93272

a. Predictors: (Constant), X1X2, X2_KUADRAT, X1_KUADRAT, X1, X2

Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2023

Nilai *R square* pada tabel diatas dikalikan dengan jumlah sampelyang digunakan yaitu sebanyak 40 dan menghasilkan nilai sebesar 5,2. Hasil ini kemudian diberi perlakuan dengan melakukan perbandingan bersama nilai *chi square* tabel dengan $df = 5$ signifikansi 5% yakni sejumlah 11,0705. Dari hasil tersebut bisa dilihat besarnya nilai *chi square* tabel lebih besar jika dibandingkan nilai *chi square* hitung, dimana artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2010) mengungkapkan bahwa “ada atau tidaknya pengaruh antar dua variabel atau lebih dapat diketahui melalui analisis regresi linier berganda”. Perolehan hasil dari pengalalisan ini dapat diketahui dengan melihat tabel 13:

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.309	4.443		.070	.945		
X1	.509	.149	.459	3.418	.002	.845	1.183
X2	.212	.087	.326	2.426	.020	.845	1.183

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2023

Atas dasar data dari tabel 13, hasil penganalisisan regresi linier berganda didapatkan persamaan berupa:

$$Y = 0,309 + 0,509 X1 + 0,212 X2$$

1. Nilai koefisien regresi variabel kondisi ekonomi (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,509. Artinya, kondisi ekonomi berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha.

Semakin meningkat kondisi ekonomi dari pemilik UMKM, maka keberlanjutan usaha akan meningkat sebesar 0,509% atau sebesar 5,09%.

2. Nilai koefisien regresi variabel kemampuan berwirausaha (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,212. Artinya, kemampuan berwirausaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Semakin baik kemampuan berwirausaha dari pemilik UMKM, maka keberlanjutan usaha akan meningkat sebesar 0,212% atau sebesar 2,12%.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien detrmisasi bisa diketahui melalui tabel 14:

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.435	.405	1.59673

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berwirausaha, Kondisi Ekonomi

Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2023

Tabel 14 memperlihatkan besarnya nilai *Adjusted R Square* sejumlah 0,405 ataupun sejumlah 40,5% variabel kondisi ekonomi dan kemampuan berwirausaha memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi variabel bebas lainnya diluar cakupan pembahasan penelitian ini.

6. Uji F (Simultan)

Tabel 15. Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.642	2	36.321	14.246	.000 ^b
	Residual	94.333	37	2.550		
	Total	166.975	39			

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha
b. Predictors: (Constant), Kemampuan Berwirausaha, Kondisi Ekonomi

Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2023

Dilihat dari tabel 15 menunjukkan besaran nilai f hitung sejumlah 14,246 dengan nilai signifikansinya 0,000 atau $< 0,05$ sehingga secara simultan variabel kondisi ekonomi dan kemampuan berwirausaha memiliki pengaruh terhadap variabel keberlanjutan usaha.

7. Uji T (Parsial)

Sugiyono (2018) mengungkapkan “Uji T dilaksanakan untuk mencari tau apakah terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen”. Pengujian hasil uji T dapat diketahui melalui tabel 16:

Tabel 16. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized	Std.	Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
B	Error	Beta			
(Constant)	.309	4.443		.070	.945
Kondisi Ekonomi	.509	.149	.459	3.418	.002
Kemampuan Berwirausaha	.212	.087	.326	2.426	.020

a. Dependent Variable: Keberlanjutan Usaha

Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2023

Melalui data di atas, diketahui nilai t untuk variabel kondisi ekonomi adalah sebesar 3,418 dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ yang artinya “variabel kondisi ekonomi memberi pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha”. Variabel kemampuan berwirausaha memiliki besaran nilai t hitung sejumlah 2,426 dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ yang berarti variabel keberlanjutan usaha mendapat pengaruh positif dari variabel kemampuan berwirausaha.

Pembahasan

1. Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Keberlanjutan Usaha

Melalui hasil uji t, variabel kondisi ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Hasil ini didukung oleh pendapat Fitria & Ariva (2018) karena sejalan dengan hasil penelitiannya. Hasil dari analisis regresi berganda memperlihatkan besaran nilai koefisien sejumlah 0,459. Nilai variabel kondisi ekonomi lebih besar dari variabel kemampuan berwirausaha. Hal tersebut bermakna bahwa kondisi ekonomi

berpengaruh lebih besar dibandingkan variabel kemampuan berwirausaha. Melalui hasil pengujian hipotesis memperlihatkan besaran nilai t hitung berjumlah 3,418 dan nilai signifikansinya 0,002 telah memberi jawaban bahwa diterimanya hipotesis pertama pada penelitian ini.

2. Pengaruh Kemampuan Berwirausaha terhadap Keberlanjutan Usaha

Melalui hasil uji t didapatkan hasil bahwa variabel kemampuan berwirausaha berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha. Hal ini didukung adanya bukti dari hasil pengujian t hitung > nilai t tabel. Fitria & Ariva (2018) mendukung pernyataan ini karena hasil penelitiannya sejalan dengan penemuannya. Hasil uji hipotesis yang memperlihatkan besaran nilai t hitung sejumlah 2,426 dan nilai signifikansinya 0,020 memberi jawaban bahwa hipotesis 2 diterima.

SIMPULAN

Melalui hasil analisis yang ada pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara simultan dan parsial bahwa variabel kondisi ekonomi dan kemampuan berwirausaha memiliki pengaruh positif terhadap variabel keberlanjutan usaha. Agar keberlanjutan usaha semakin dalam kondisi baik, sebaiknya pengusaha selalu memperhatikan faktor kondisi ekonomi dan juga mempelajari kemampuan apa saja yang harus dikuasai untuk kelangsungan usahanya. Bagi peneliti setelah ini, penulis menyarankan untuk menambahkan sebuah variabel yang menjadi faktor keberlanjutan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih untuk seluruh pihak yang terkait atas terselesaikannya penelitian ini. Paling utama ditujukan untuk Lazismu Wilayah DIY yang telah mengizinkan saya untuk melakukan riset.

DAFTAR RUJUKAN

- Azzahra, C. I., Suyanto, S., & Darmayanti, E. F. (2021). Pengaruh Kreativitas, Modal Usaha, Diversifikasi Produk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Keberlanjutan Bisnis Umkm (Studi Pada Umkm Bidang Perdagangan Di Kelurahan Iringmulyo Kota Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 104–112. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v2i1.903>
- Bahri, E. S., & Oktaviani, R. (2018). Zakat Produktif Sebagai Modal Kerja Usaha Mikro. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 2(2), 101–120. <https://doi.org/10.21070/perisai.v2i2.1686>
- Bell, Joseph, R. (2008). *Utilization of Problem Based-Learning in an Entrepreneurship*

Business Planning Course. Spring.

- Farid, M., & Fitria, S. E. (2019). Someah Bojongsoang Analysis of Economic Factors , Education Levels , and Entrepreneurship. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 1947–1952.
- Fitria, S. E., & Ariva, V. F. (2018). Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(3), 197–208.
- Hafiduddin, D. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani.
- Ibrahim, H., Amanah, S., S.Gani, D., & Purnaningsih, N. (2013). Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 23, 210–219.
- Kartono. (2010). *Perilaku Manusia*. ISBN.
- Kuratko. (2009). *Introduction to Entrepreneurship (Eighth Edition)*. Cengage Learning.
- Musrizah Harahap, I., Putra Berutu, E., Agustina, I., Sinaga, R., & Negeri Medan, P. (2023). Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan dan Inovasi terhadap Keberlangsungan Usaha Percetakan di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 510(2), 510–526. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.761>
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Journal Of Economics & Business*, 5(9), 13–28.
- Putra Jaya, D., & Hurairah, H. (2020). Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Masyarakat (Studi Badan Amil Zakat Kota Bengkulu). *Al Ijarah : Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam*, 5(2), 223. <https://doi.org/10.29300/imr.v5i2.3492>
- Rahman, T. (2002). *Sosiologi untuk Kelas III SMU*. Yudhistira.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2010). *Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Prenadamedia Grup.
- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6, 32–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>
- Yanti, V. A., Amanah, S., & Muldjono, P. (2018). Menengah Di Bandung Dan Bogor. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2), 137–148.
- Zuhri, S. (2012). *Zakat di Era Reformasi (tata kelola baru) Undang-undang Pengelolaan Zakat No: 23 Tahun 2011 (1st ed.)*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.